

PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT ASTRA INDONESIA TBK, PT INDOMOBIL SUKSES INTERNASIONAL TBK, PT DHARMA POLIMETAL TBK DARI TAHUN 2021 SAMPAI DENGAN 2024

Leonardus Reynhard Peri¹⁾, Aim Matus Noer Solehah²⁾, Aditya Risky Mahendra³⁾, Cholis Hidayati⁴⁾

reinperi@gmail.com¹⁾, arishazeylaa@gmail.com²⁾, adityarizkimahendra@gmail.com³⁾, cholishidayati@untag-sby.ac.id⁴⁾

^{1)2),3),4)} Universitas 17 1945 Agustus Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan membandingkan kinerja keuangan PT Astra International Tbk (ASII), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), dan PT Dharma Polimetal Tbk (DRMA) selama periode 2021–2024. Analisis dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan yang meliputi rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas, aktivitas, serta kinerja pasar. Metode penelitian yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif dengan pendekatan time series untuk melihat perkembangan kinerja dari tahun ke tahun dan cross section untuk membandingkan kinerja antar perusahaan pada periode yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ASII memiliki kinerja keuangan yang relatif stabil dengan profitabilitas yang konsisten dan struktur permodalan yang sehat, meskipun terjadi penurunan pada aspek likuiditas. IMAS menunjukkan kinerja keuangan yang paling lemah, ditandai dengan likuiditas rendah, tingkat leverage yang tinggi, serta profitabilitas yang fluktuatif. Sementara itu, DRMA memiliki likuiditas dan solvabilitas yang kuat serta profitabilitas yang sangat tinggi, namun menunjukkan penurunan signifikan pada efektivitas pemanfaatan aset dalam dua tahun terakhir. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini memberikan gambaran perbedaan karakteristik kinerja keuangan masing-masing perusahaan dan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor, manajemen perusahaan, serta akademisi dalam pengambilan keputusan dan pengembangan penelitian selanjutnya.

Kata Kunci: Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Time Series, Cross Section, Industri Otomotif

ABSTRACT

*This study aims to analyze and compare the financial performance of PT Astra International Tbk (ASII), PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS), and PT Dharma Polimetal Tbk (DRMA) during the period 2021–2024. The analysis employs financial ratios including liquidity, solvency, profitability, activity, and market performance ratios. The research method used is descriptive quantitative analysis with a **time series** approach to observe performance trends over time and a **cross-sectional** approach to compare company performance within the same period. The results indicate that ASII demonstrates relatively stable financial performance*

with consistent profitability and a healthy capital structure, despite a decline in liquidity indicators. IMAS shows the weakest financial performance, characterized by low liquidity, high leverage, and fluctuating profitability. Meanwhile, DRMA exhibits strong liquidity and solvency as well as exceptionally high profitability, although it experiences a significant decline in asset utilization efficiency in the last two years. Overall, this study highlights the differences in financial performance characteristics among the companies and provides useful insights for investors, corporate management, and future academic research.

Keywords: Financial Performance, Financial Ratios, Time Series, Cross Section, Automotive Industry.

PENDAHULUAN

Profil Perusahaan

1. PT Astra International Tbk (ASII)

PT Astra International Tbk merupakan salah satu perusahaan konglomerasi terbesar di Indonesia yang bergerak di berbagai sektor usaha strategis. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1957 dan berkantor pusat di Jakarta. Astra dikenal luas sebagai pemain utama di sektor otomotif, serta memiliki diversifikasi bisnis yang kuat.

Kegiatan usaha Astra mencakup otomotif (manufaktur, distribusi, dan ritel kendaraan), jasa keuangan, alat berat dan pertambangan, agribisnis, infrastruktur dan logistik, serta teknologi informasi dan properti. Di sektor otomotif, Astra menjadi distributor utama merek seperti Toyota, Daihatsu, Isuzu, dan Honda.

Dengan strategi diversifikasi dan tata kelola perusahaan yang baik, Astra mampu menjaga kinerja keuangan yang stabil dan daya saing jangka panjang. Saham ASII menjadi salah satu blue chip di Bursa Efek Indonesia dan sering dijadikan objek analisis dalam studi keuangan dan investasi.

2. PT Indomobil Sukses Internasional Tbk (IMAS)

PT Indomobil Sukses Internasional Tbk adalah perusahaan yang bergerak di bidang otomotif terpadu, didirikan pada tahun 1976 dan berkantor pusat di Jakarta. IMAS dikenal sebagai salah satu pemain penting dalam distribusi, perakitan, dan pembiayaan kendaraan bermotor di Indonesia.

Kegiatan usaha IMAS meliputi distribusi kendaraan roda empat dan roda dua, perakitan kendaraan, penyediaan suku cadang, serta jasa purna jual. Perusahaan ini menaungi berbagai merek otomotif internasional seperti Suzuki, Nissan, Kia, dan Audi.

Selain otomotif, IMAS juga memiliki lini usaha di bidang pembiayaan konsumen dan alat berat, sehingga memperkuat integrasi bisnisnya. Namun, kinerja keuangan IMAS relatif lebih sensitif terhadap kondisi ekonomi dan daya beli masyarakat dibandingkan Astra karena fokus bisnis yang lebih sempit.

3. PT Dharma Polimetal Tbk (DRMA)

PT Dharma Polimetal Tbk adalah perusahaan manufaktur yang bergerak di bidang komponen otomotif, khususnya untuk kendaraan roda dua dan roda empat. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1989 dan merupakan bagian dari Dharma Group.

DRMA memproduksi berbagai komponen otomotif seperti rangka kendaraan, komponen mesin, knalpot, serta parts berbasis logam dan plastik. Mayoritas produknya dipasarkan kepada Original Equipment Manufacturer (OEM), termasuk produsen otomotif besar di Indonesia dan Asia.

Sebagai perusahaan manufaktur berbasis B2B, DRMA memiliki karakteristik pendapatan yang bergantung pada volume produksi industri otomotif. Keunggulan DRMA terletak pada efisiensi produksi, spesialisasi komponen, dan hubungan jangka panjang dengan pelanggan utama, sehingga mampu menjaga profitabilitas meskipun persaingan industri cukup ketat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh melalui dokumentasi dan studi pustaka. Populasi penelitian adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) periode 2020–2024. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria perusahaan yang menerbitkan laporan tahunan dan sustainability report selama periode penelitian. Variabel independen meliputi Eco-Efficiency, Islamic Corporate Social Responsibility, dan Carbon Emission Disclosure, sedangkan variabel dependen adalah Nilai Perusahaan. Analisis data dilakukan menggunakan regresi data panel melalui perangkat lunak EViews versi 12 dengan tahapan uji asumsi klasik, uji parsial (t-test), uji simultan (F-test), dan koefisien determinasi (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajiban jangka pendek menggunakan aset lancar yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan stabilitas keuangan jangka pendek serta efektivitas pengelolaan modal kerja perusahaan.

1. Current Ratio

Hasil analisis menunjukkan bahwa ASII memiliki Current Ratio yang relatif aman namun cenderung menurun dari 1,54 pada 2021 menjadi 1,33 pada 2023–2024. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pertumbuhan kewajiban lancar lebih cepat dibandingkan aset lancar, meskipun secara umum ASII masih berada dalam kondisi likuid. IMAS menunjukkan perbaikan bertahap dari 0,72 pada 2021 menjadi 0,99 pada 2024, namun rasio ini masih berada di bawah standar ideal sehingga mencerminkan keterbatasan kemampuan memenuhi kewajiban jangka pendek. Sementara itu, DRMA menunjukkan kinerja likuiditas paling kuat dengan peningkatan konsisten dari 1,23 pada 2021 menjadi 1,77 pada 2024, yang menandakan pengelolaan modal kerja yang efektif.

2. Cash Ratio

Cash Ratio ASII mengalami penurunan dari 0,67 pada 2021 menjadi 0,30 pada 2023 sebelum meningkat kembali menjadi 0,36 pada 2024, yang menunjukkan berkurangnya cadangan kas siap pakai. IMAS memiliki Cash Ratio yang sangat rendah dan relatif stagnan pada kisaran 0,11–0,15, mengindikasikan keterbatasan likuiditas kas. Sebaliknya, DRMA menunjukkan kemampuan pemulihan yang baik dengan Cash Ratio meningkat dari 0,18 pada 2022 menjadi 0,40 pada 2023–2024.

B. Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang serta mencerminkan struktur permodalan dan tingkat risiko finansial.

Debt to Asset Ratio (DAR)

ASII menunjukkan DAR yang stabil pada kisaran 41–44%, mencerminkan struktur modal yang sehat dan risiko finansial yang relatif rendah. IMAS memiliki DAR sangat tinggi, yaitu sekitar 75–76%, yang menandakan ketergantungan besar terhadap utang dan meningkatkan risiko keberlanjutan usaha. Sebaliknya, DRMA memperlihatkan perbaikan signifikan dengan DAR menurun dari 57% pada 2021 menjadi 36% pada 2024, menunjukkan struktur permodalan yang semakin kuat.

C. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari penjualan, aset, dan modal sendiri.

1. Net Profit Margin (NPM)

ASII menunjukkan NPM yang sangat baik dan stabil pada kisaran 21,9%–23,3%, mencerminkan efisiensi biaya dan profitabilitas tinggi. IMAS memiliki NPM rendah dan fluktuatif, bahkan sempat bernilai negatif pada 2021, yang menandakan lemahnya kemampuan menghasilkan laba. DRMA mencatat lonjakan NPM yang sangat ekstrem pada 2023–2024, yang diduga berasal dari pendapatan non-operasional sehingga tidak sepenuhnya mencerminkan kinerja operasional normal.

2. Return on Assets (ROA)

ASII dan DRMA menunjukkan ROA yang konsisten tinggi di atas 10%, menandakan efisiensi pemanfaatan aset yang sangat baik. IMAS mengalami fluktuasi signifikan, dari ROA negatif pada 2021, meningkat pada 2022–2023, namun kembali menurun pada 2024.

3. Return on Equity (ROE)

ASII dan DRMA memiliki ROE di atas 20% selama sebagian besar periode penelitian, menunjukkan kemampuan tinggi dalam menciptakan nilai bagi pemegang saham. IMAS menunjukkan ROE yang rendah dan tidak stabil, sehingga kurang menarik bagi investor.

4. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk menghasilkan pendapatan.

Total Asset Turnover (TATO)

ASII memiliki TATO yang relatif stabil pada kategori cukup hingga baik, mencerminkan efektivitas operasional yang terjaga. IMAS menunjukkan TATO rendah secara konsisten, menandakan pemanfaatan aset yang belum optimal. DRMA mengalami penurunan ekstrem dari TATO sangat tinggi pada 2021–2022 menjadi sangat rendah pada 2023–2024, yang mengindikasikan ketidakseimbangan antara pertumbuhan aset dan penjualan.

D. Kinerja Pasar

Berdasarkan kinerja keuangan, ASII memiliki posisi pasar paling stabil dan dipercaya investor sebagai saham blue chip. IMAS berada pada posisi pasar terlemah akibat tingginya risiko finansial dan rendahnya profitabilitas. DRMA memiliki daya tarik sebagai saham pertumbuhan dengan profitabilitas tinggi, meskipun volatilitas kinerja aktivitasnya meningkatkan tingkat risiko.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan integrasi pembahasan Kelompok 5, dapat disimpulkan bahwa praktik keberlanjutan perusahaan yang tercermin melalui eco-efficiency, Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR), dan carbon emission disclosure memiliki keterkaitan erat dengan kinerja keuangan serta nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan PT Astra International Tbk, PT Indomobil Sukses Internasional Tbk, dan PT Dharma Polimetal Tbk menunjukkan bahwa perusahaan dengan efisiensi operasional yang baik, struktur permodalan yang sehat, serta profitabilitas yang stabil cenderung memiliki daya tarik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi di mata investor.

Temuan empiris dari Kelompok 5 memperkuat hasil jurnal ini dengan menunjukkan bahwa ASII dan DRMA memiliki kinerja keuangan yang relatif lebih kuat dibandingkan IMAS. ASII unggul dalam stabilitas profitabilitas dan kepercayaan pasar, sedangkan DRMA menunjukkan perbaikan signifikan pada solvabilitas dan profitabilitas meskipun masih menghadapi tantangan pada efektivitas pemanfaatan aset. Sebaliknya, IMAS memperlihatkan keterbatasan likuiditas, leverage yang tinggi, serta profitabilitas yang rendah, yang berpotensi menurunkan nilai perusahaan.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan berperan sebagai mekanisme penting yang menjembatani praktik keberlanjutan perusahaan dan nilai perusahaan. Perusahaan yang mampu mengelola sumber daya secara efisien, menerapkan tanggung jawab sosial sesuai prinsip syariah, serta transparan dalam pengungkapan emisi karbon cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dan nilai perusahaan yang lebih tinggi. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan, investor, dan peneliti selanjutnya dalam memahami hubungan antara keberlanjutan dan nilai perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2021). *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Manajnis, S., & Juwita, R. (2022). *Manajemen Keuangan dan Analisis Rasio*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Munawir, S. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Putri, A., & Sulistyani, M. (2025). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Surabaya: CV Global Aksara.
- Satriya Wibawa, I., Yudiaatmaja, F., & Susila, I. (2015). *Pengantar Analisis Laporan Keuangan*. Denpasar: Pustaka Larasan.
- Tarsija, Y., & Pandaya, R. (2017). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Wahyuni, S., Solikah, N., & Faisol, A. (2024). *Fundamental Keuangan Perusahaan*. Malang: Media Nusa Creative.